

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Setiap perusahaan dagang selalu mengadakan persediaan (*inventory*). Tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan dihadapkan pada risiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan yang memerlukan atau meminta barang atau jasa yang dihasilkan. Persediaan bahan baku merupakan faktor utama dalam perusahaan untuk menunjang kelancaran proses produksi, baik dalam perusahaan besar maupun kecil.

Kesalahan menentukan besarnya investasi dalam mengontrol bahan baku yang terlalu besar dibandingkan kebutuhan perusahaan akan menambah beban bunga, biaya pemeliharaan dan penyimpanan dalam gudang, serta kemungkinan terjadinya penyusutan dan kualitas yang tidak bisa dipertahankan, sehingga semuanya ini akan mengurangi keuntungan perusahaan. Demikian pula sebaliknya, persediaan bahan baku yang terlalu kecil dalam perusahaan akan mengakibatkan kemacetan dalam produksi, sehingga perusahaan akan mengalami kerugian juga.

Maicih adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang pangan, produk yang dihasilkan yaitu makanan ringan. Makanan ringan yang dihasilkan berbagai jenis, dan beraneka macam pilihan rasa, yaitu keripik singkong, macaroni, buringkal, dan basreng, sehingga biaya operasi yang dikeluarkan pada

masing-masing jenis berbeda-beda. Proses produksi yang dilakukan yaitu produksi yang dijual langsung kepada konsumen dan berdasarkan pesanan konsumen (*job order*). Dalam penelitian ini yang akan diteliti hanya keripik singkong saja, karena produk utama yang dihasilkan adalah keripik singkong. Sedangkan produk yang lain hanya sebagai produk sampingan atau pelengkap. Selama ini barang yang dipesan dan disimpan berbentuk singkong mentah, lalu diproses kembali menjadi keripik singkong, setiap harinya Maicih menggunakan bahan baku singkong sebanyak 2 ton, dan produksi tidak tergantung pada jumlah pesanan (*job order*). Sedangkan biaya pemesanan dan biaya pengiriman adalah Rp 100.000 per pesanan. Perusahaan Maicih melakukan pemesanan dalam 1 (satu) hari sebanyak 2 ton, yang diangkut dalam satu truk setiap 1 (satu) kali pemesanan. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pengiriman dari distributor ke perusahaan Maicih selama 1 hari.

EOQ (*Economic Order Quantity*) yaitu suatu model yang menyangkut tentang pengadaan atau persediaan bahan baku pada suatu perusahaan, karena dengan menggunakan metode EOQ (*economic order quantity*) dapat mengetahui jumlah frekuensi pemesanan yang optimal dengan biaya yang minimum. Pada Maicih terdapat permasalahan mengenai pemesanan bahan baku yang mengakibatkan biaya bahan baku pada Maicih kurang optimal, dilihat dari frekuensi pemesanan yang dilakukan maicih sebanyak 20 kali pemesanan dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 100.000 per pesanan, dan jika ditotalkan maka biaya yang dikeluarkan oleh Maicih sebesar Rp. 2.000.000 per bulan untuk pemesanan bahan baku singkong. Produksi yang dihasilkan dalam setiap bulannya

sebanyak 40 ton (40.000kg). Pemasok bahan baku singkong selama ini berasal dari daerah Cikijing. Meskipun demikian jika para pemasok tidak dapat memenuhi kebutuhan bahan baku tersebut, maka proses produksi terkadang terhenti.

Berikut adalah kebutuhan bahan baku singkong selama bulan Januari 2016 :

**Tabel 1.1**  
**Pemesanan bahan baku selama bulan Januari 2016**

Jumlah Hari Kerja	Jumlah Persediaan di Gudang (kg)	Jumlah Pemesanan (kg)	Biaya Pemesanan (rupiah)
1	58	2.000	100.000
2	70	2.000	100.000
3	42	2.000	100.000
4	57	2.000	100.000
5	65	2.000	100.000
6	42	2.000	100.000
7	50	2.000	100.000
8	40	2.000	100.000
9	70	2.000	100.000
10	60	2.000	100.000
11	50	2.000	100.000
12	64	2.000	100.000
13	57	2.000	100.000
14	90	2.000	100.000
15	120	2.000	100.000
16	70	2.000	100.000
17	60	2.000	100.000
18	90	2.000	100.000
19	50	2.000	100.000
20	55	2.000	100.000
<b>Jumlah</b>	<b>1.260</b>	<b>40.000</b>	<b>2.000.000</b>

**Sumber : Pabrik Maicih Februari 2016**

Hari kerja yang dilakukan pada bulan Januari adalah 20 dan dalam setiap minggunya 5 hari kerja, sehingga dalam tabel diatas frekuensi pemesanan bahan baku sebanyak 20 kali, karena pemesanan dilakukan setiap hari, dengan biaya penyimpanan sebesar 1,6% selama bulan Januari. Biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan baku singkong sebesar  $Rp.2.000/kg \times 2000kg/pemesanan =$

Rp.4.000.000 dan pemesanan yang dilakukan oleh perusahaan sebanyak 20 kali, sehingga biaya pemesanan bahan baku sebesar Rp.4.000.000 x 20 kali = Rp.80.000.000, dan biaya penyimpanan yang dikeluarkan perusahaan  $\left(\frac{\text{Rp } 2.000}{1.260 \text{ kg}}\right)$  1,6% x Rp.80.000.000 = Rp.1.280.000 selama bulan Januari. Maka perusahaan Maich telah memenuhi syarat-syarat dalam penyelesaian metode EOQ (*Economic Order Quantity*) yaitu barang yang dipesan dan disimpan hanya satu macam yaitu bahan baku singkong, dan kebutuhan atau permintaan barang diketahui dan konstan sebanyak 2 ton per hari, lalu biaya pemesanan dan biaya penyimpanan diketahui dan konstan sebesar Rp. 100.000 per pesanan, dan barang yang dipesan atau diterima dalam satu kelompok (*batch*), dan harga barang tetap dan tidak tergantung dari jumlah yang dibeli sebesar Rp. 2.000/Kg.

Dalam hal ini perusahaan berupaya ingin meminimumkan biaya persediaan, dan menjalankan upaya-upaya persediaan bahan baku yang optimal. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan tersebut, salah satunya adalah faktor kelancaran produksi. Apabila proses produksi berjalan lancar, tujuan perusahaan akan tercapai. Sebaliknya, jika proses produksi tersendat-sendat, tujuan perusahaan tidak akan tercapai. Adapun kelancaran proses produksi sangat ditentukan oleh ketersediaan bahan baku yang akan diolah dalam proses produksi. Jika terjadi keterlambatan dalam pengiriman bahan baku, maka proses produksi akan terhenti yang berakibat kerugian.

Berdasarkan dari permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengelolaan persediaan dengan menggunakan metode persediaan EOQ (*Economic Order Quantity*), karena pada perusahaan Maich

telah memenuhi persyaratan dalam menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*), sehingga setelah dilakukan penelitian ini diharapkan perusahaan dapat mengambil keputusan untuk melakukan pemesanan bahan baku secara optimal. Maka penulis mengambil judul **“PENERAPAN METODE EOQ (*ECONOMIC ORDER QUANTITY*) GUNA MEMINIMUMKAN BIAYA PERSEDIAAN PADA PABRIK KERIPIK MAICIH BANDUNG”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah Dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas dapat mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada di perusahaan, sehingga dapat memperoleh rumusan masalah untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Frekuensi pemesanan bahan baku terlalu sering, sehingga biayanya tinggi.
2. Pemesanan bahan baku memerlukan waktu yang relatif lama.
3. Produksi terhambat karena keterlambatan pengiriman bahan baku.
4. Persediaan bahan baku yang tidak mencukupi menghambat proses produksi.
5. Besarnya biaya dari frekuensi pemesanan yang dilakukan pabrik keripik Maicih.
6. Jarak antara penghasil bahan baku dengan perusahaan yang jauh.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan persediaan bahan baku yang dilakukan oleh pabrik keripik Maicih.
2. Bagaimana biaya persediaan bahan baku di pabrik keripik Maicih.
3. Bagaimana penerapan persediaan bahan baku dengan menggunakan metode EOQ (*economic order quantity*) pada pabrik keripik Maicih.
4. Seberapa besar biaya persediaan yang dikeluarkan dengan menggunakan metode EOQ (*economic order quantity*).

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Penerapan persediaan bahan baku yang dilakukan oleh pabrik keripik Maicih.
2. Biaya persediaan bahan baku di pabrik keripik Maicih.
3. Penerapan persediaan bahan baku dengan menggunakan metode EOQ (*economic order quantity*) pada pabrik keripik Maicih.
4. Besarnya biaya persediaan yang dikeluarkan dengan menggunakan metode EOQ (*economic order quantity*).

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini semoga dapat memberikan pengetahuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang Persediaan terutama pada metode EOQ

(*Economic Order Quantity*) dan menjadi lebih mengenal penerapan metode Persediaan dalam suatu perusahaan terutama di Perusahaan Maicih.

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan dalam pengembangan disiplin ilmu tentang konsep efisiensi biaya persediaan dan persediaan terhadap bahan baku yang berada didalam perusahaan.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

##### **1. Bagi penulis**

- 1) Dapat mengetahui bagaimana cara pembuatan keripik di Maicih.
- 2) Menjadi lebih mengerti penerapan metode *economic order quantity* dalam suatu perusahaan terutama di Maicih.
- 3) Untuk mengetahui proses produksi dari bahan baku diproses menjadi barang jadi yang siap untuk dipasarkan.

##### **2. Bagi perusahaan**

- 1) Hasil penelitian yang dilakukan penulis diharap dapat membantu masalah-masalah kerugian yang dialami oleh Maicih dari masalah yang diketahui maupun yang tidak diketahui.
- 2) Serta dapat memaparkan teori dari penulis mengenai metode *economic order quantity*.

### **3. Bagi peneliti lain**

- 1) Semoga dapat dijadikan sebagai referensi penulis lain untuk dapat memahami kandungan-kandungan isi dari metode *economic order quantity*.
- 2) Sebagai masukan dan referensi bagi peneliti lain apabila tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut.